



JURNAL ILMIAH
Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan

Journal website: <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: xxxx-xxxx (Online)
<https://>

Vol. 1 No. 1 (2025)
pp. 1-9

Research Article

Analisis Penerapan PSAK No 16 dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung

Icha Angeita Kusuma Putri

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Correspondent: Icha@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 15, 2024
Accepted : July 05, 2024

Revised : June 20, 2024
Available online : January 02, 2024

How to Cite: Putri, I. A. K. (2025). Analisis Penerapan PSAK No 16 dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 1–9. Retrieved from <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/1>

Abstrak. Penerapan akuntansi sesuai PSAK No. 16 mengenai aset tetap sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, pihak internal perusahaan, dan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan. Mematuhi standar akuntansi ini memastikan bahwa aset tetap dicatat dengan akurat, mulai dari pengakuan awal, pengukuran, penyusutan, hingga penghentian dan pelepasan aset. Dengan pemahaman yang memadai tentang PSAK No. 16, diharapkan laporan keuangan akan mencapai kualitas yang lebih tinggi, memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang posisi keuangan perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui teknik wawancara dan dokumentasi kepada pemilik, staf keuangan dan karyawan pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung. Pemeriksaan keabsahan temuan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu Kesesuaian PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung sebesar 90% sesuai dengan PSAK No. 16 sedangkan 10% tidak *sesuai*. Ketidaksesuaian yang terjadi pada pengeluaran setelah aset tetap CV. Wijaya Kusuma Tulungagung mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap digunakan sebagai pembebanan biaya pada periode terjadinya.

Kata Kunci: Akuntansi, Akuntansi Perusahaan, Aset Tetap, PSAK

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki aset tetap yang berfungsi sebagai kekayaan dan merupakan bagian integral dari operasional usahanya, baik pada perusahaan berskala besar maupun kecil. Aset tetap ini, seperti mesin, bangunan, dan kendaraan, biasanya dibeli untuk digunakan dalam proses operasional dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (Syaipudin, 2023). Aset tetap bersifat jangka panjang dan mengalami penyusutan seiring waktu, pengelolaan dan pencatatan yang akurat sangat penting untuk mencerminkan nilai dan kondisi sebenarnya dari aset tersebut dalam laporan keuangan. Memastikan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan, perusahaan perlu menerapkan kebijakan pengelolaan aset tetap yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara nasional (Amsyi & Hidajat, 2024). Penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana informasi keuangan disajikan kepada pemangku kepentingan. Kepatuhan terhadap standar akuntansi nasional membantu dalam mencapai transparansi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara efektif dan memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan perusahaan (Natalia et al., 2021).

Perusahaan sebagai entitas bisnis membutuhkan faktor produksi dalam aktivitas untuk menciptakan barang atau jasa untuk dijual kepada pelanggannya (Syaipudin & Awwalin, 2023). Salah satu dari faktor produksi adalah faktor modal yang berupa aset tetap. Informasi keuangan terkait dengan aset tetap adalah informasi yang penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan investasi atas dana dan pinjaman yang diperoleh dari pihak investor dan kreditor. Aset tetap biasanya memiliki permasalahan yang berkaitan dengan laporan akuntansi, meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan (Wulandari, 2019).

Akuntansi sangat penting bagi perusahaan karena membantu memperlancar proses pencatatan dan meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan (Setiawan, 2018). Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki aset tetap memainkan peran krusial, karena aset tetap sering memerlukan investasi yang signifikan dan berjangka panjang. Aset tetap, seperti mesin, bangunan, atau peralatan, merupakan bagian integral dari operasional perusahaan dan memerlukan pencatatan yang akurat untuk memastikan bahwa semua pengeluaran dan penyusutan tercatat dengan benar. Sistem akuntansi yang baik, perusahaan dapat mengelola aset tetapnya secara efektif, menghindari kesalahan pencatatan, dan memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan transparan (Nurwana et al., 2022).

Penerapan akuntansi sesuai PSAK No. 16 mengenai aset tetap merupakan aspek krusial dalam memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, pihak internal perusahaan, serta auditor eksternal yang melakukan audit terhadap laporan keuangan. Dengan mengikuti PSAK No. 16, perusahaan dapat memastikan bahwa aset tetap diakui, diukur, dan dilaporkan dengan cara yang konsisten dan transparan. Ini membantu penyusun laporan keuangan untuk menyajikan informasi yang akurat mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bagi auditor eksternal, kepatuhan terhadap standar ini memudahkan proses audit dan meningkatkan kepercayaan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang wajar dan tidak memihak tentang keadaan perusahaan (Amalia, 2024).

Penerapan PSAK No. 16 mengenai aset tetap memiliki peran yang signifikan dalam menjaga integritas dan konsistensi laporan keuangan perusahaan. Dengan mengikuti standar ini, perusahaan dapat memastikan bahwa pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset tetap dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, karena memudahkan mereka dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Transparansi dalam pelaporan aset tetap juga membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang didasarkan pada data keuangan yang dapat dipercaya (Wulandari, 2020).

Bagi auditor eksternal, kepatuhan terhadap PSAK No. 16 memberikan kerangka kerja yang jelas dalam mengevaluasi keandalan dan kebenaran laporan keuangan yang diaudit. Standar ini memberikan panduan yang dapat diandalkan untuk menilai apakah aset tetap telah diakui, diukur, dan dilaporkan secara tepat, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepatuhan terhadap PSAK No. 16 tidak hanya mempermudah proses audit tetapi juga meningkatkan keyakinan auditor bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang wajar, jujur, dan tidak memihak mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hal ini pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan (Mayangsari & Nurjanah, 2018).

Manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima masyarakat secara umum. Prinsip-prinsip ini diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, yang khusus membahas aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset tetap ini diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Penerapan PSAK No. 16 memastikan bahwa semua aspek pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset tetap dilakukan dengan standar yang konsisten dan transparan. Hal ini penting untuk menjaga integritas laporan keuangan, memastikan bahwa informasi yang disajikan mengenai posisi dan kinerja perusahaan adalah akurat, dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Dengan mengikuti ketentuan PSAK No. 16, perusahaan dapat memperkuat keandalan laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2022) lebih menekankan analisis pada saat proses menyimpulkan hasil kejadian-kejadian yang sudah diamati peneliti selama penelitian. Jenis metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang merupakan penelitian paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Lokasi penelitian adalah pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman menurut Sugiyono (2022) yang mencakup tiga tahap. *Pertama*, tahap reduksi data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. *Kedua*, tahap Penyajian Data (*Display Data*) ini dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Ketiga*, tahap kesimpulan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Pemeriksaan penelitian kualitatif dikatakan valid apabila antara temuan atau data sama dengan yang dilaporkan peneliti artinya tidak jauh beda dengan kondisi objek yang diteliti. Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan dilakukan dengan tehnik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aset tetap memiliki nilai yang cukup material dalam laporan keuangan serta merupakan bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Untuk memperoleh laporan keuangan yang wajar, mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara nasional (Harefa, 2023). Perusahaan perlu melakukan kegiatan penilaian atas suatu aset, yang sesuai standar yang harus diikuti agar perusahaan dapat mengukur nilai aset sesuai dengan nilai pasar dan terdapat keseragaman pada semua perusahaan/entitas. *Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.*

Seiring dengan berjalannya waktu, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya akan menurun secara terus menerus, dan menyebabkan terjadinya penyusutan. Semua aset tetap dapat mengalami penyusutan kecuali tanah (Amalia, 2024). Peranan aset tersebut sangat berpengaruh terhadap perusahaan, dimana aset akan berkaitan langsung dengan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan juga neraca. Sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini adalah CV. *Wijaya Kusuma Tulungagung menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 maka dalam hal ini pembahasan yang akan di lakukan mengenai kesesuaian PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung yaitu:*

1. Pengakuan aset tetap yang dimiliki adalah jika memiliki kemanfaatan bagi CV. Wijaya Kusuma Tulungagung untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan aset tetap tersebut. Tingkat kesesuaian 100% menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi untuk pengakuan awal aset tetap yang diterapkan CV. Wijaya Kusuma Tulungagung telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 *bukti kesesuaian ada pada entitas yang memperoleh manfaat untuk masa depan dari aset tetap tersebut, CV. Wijaya Kusuma mengakui aset yang dimiliki dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan, seperti aset tanah dan bangunan.*
2. Pengukuran aset tetap berdasarkan hasil penelitian kesesuaian pengukuran aset tetap berdasarkan harga perolehan pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung dengan PSAK No. 16 tingkat kesesuaian pengukuran aset tetap 100% jadi perlakuan akuntansi untuk pengukuran aset tetap yang diterapkan CV Wijaya Kusuma Tulungagung telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.
3. Penyusutan aset tetap, berdasarkan hasil penelitian perbandingan penyusutan dan metode penyusutan aset tetap pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung dengan PSAK No. 16 dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 dan penerapan

akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan CV. Wijaya Kusuma Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan CV. Wijaya Kusuma Tulungagung telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 karena tingkat kesesuaiannya 100%.

4. Penghentian dan pelepasan aset tetap, hasil penelitian perbandingan penghentian dan pelepasan Aset tetap pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung dengan PSAK No. 16 yang diterapkan CV. Wijaya Kusuma Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penghentian dan pelepasan aset tetap yang diterapkan CV. Wijaya Kusuma Tulungagung telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 karena tingkat kesesuaiannya 100%.
5. Penyajian dan pengungkapan aset tetap, berdasarkan hasil penelitian penyajian aset tetap pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung dengan PSAK No. 16 yang diterapkan CV. Wijaya Kusuma Tulungagung ada perlakuan akuntansi untuk penyajian aset tetap yang diterapkan CV. Wijaya Kusuma Tulungagung tingkat kesesuaiannya 75% sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 sedangkan 25% tidak sesuai.

Kesesuaian PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung mencerminkan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang diatur oleh standar tersebut. PSAK No. 16 menetapkan bagaimana perusahaan harus mengakui, mengukur, dan melaporkan aset tetap, yang mencakup aset berwujud yang digunakan dalam operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Dengan mematuhi PSAK No. 16, CV. Wijaya Kusuma Tulungagung dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan.

PSAK No. 16, yang mengatur tentang Aset Tetap, memberikan pedoman komprehensif mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode (Mufida, 2019). Penerapan PSAK No. 16 di CV. Wijaya Kusuma Tulungagung mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang ditetapkan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dengan akurat dan konsisten. PSAK No. 16 memandatkan bahwa aset tetap harus diakui pada saat penguasaan manfaat ekonomi dan risiko terkait dengan aset tersebut berpindah kepada perusahaan.

Dalam praktiknya, CV. Wijaya Kusuma Tulungagung harus mengukur aset tetap dengan biaya perolehan, yang mencakup harga beli, biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke kondisi siap pakai, serta biaya pengadaan yang relevan. Selanjutnya, perusahaan juga diharuskan untuk mengakui penyusutan atas aset tetap berdasarkan umur manfaat yang ditentukan.

Penyusutan ini harus dilakukan secara sistematis selama periode masa manfaat aset tersebut, yang bertujuan untuk mencerminkan penurunan nilai ekonomis yang disebabkan oleh penggunaan, keausan, atau penuaan (Syah et al., 2023).

Selain itu, PSAK No. 16 juga memungkinkan perusahaan untuk memilih antara model biaya atau model revaluasi dalam pelaporan aset tetap. Model biaya melibatkan pengakuan aset tetap pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai (Putri & Kamilah, 2022). Sementara itu, model revaluasi mengizinkan perusahaan untuk mengukur aset tetap berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi yang terakhir, dengan akumulasi penyusutan yang diukur ulang. CV. Wijaya Kusuma Tulungagung harus memilih model yang paling sesuai dengan kondisi dan kebijakan akuntansi perusahaan, serta secara konsisten menerapkannya dalam laporan keuangan. Penerapan prinsip akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 16 meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan CV. Wijaya Kusuma Tulungagung.

Dengan mengikuti standar ini, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta mematuhi regulasi yang berlaku. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pihak lainnya, terhadap laporan keuangan yang disajikan (Ulupui et al., 2021). Secara keseluruhan, kepatuhan terhadap PSAK No. 16 tidak hanya memastikan bahwa CV. Wijaya Kusuma Tulungagung mematuhi standar akuntansi yang berlaku tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat, perusahaan dapat menjaga integritas laporan keuangan, memenuhi kewajiban pelaporan, dan mendukung keputusan bisnis yang lebih baik serta transparan.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menjelaskan bahwa adanya tingkat kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung dengan PSAK No. 16 sebesar 90%. Ketidakesesuaian yang terjadi pada pengeluaran setelah aset tetap CV. Wijaya Kusuma Tulungagung mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap digunakan sebagai pembebanan biaya pada periode terjadinya.

KESIMPULAN

Kesesuaian PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung sebesar 90% sesuai dengan PSAK No. 16 sedangkan 10% tidak *sesuai*. Ketidakesesuaian yang terjadi pada pengeluaran setelah aset tetap CV. Wijaya Kusuma Tulungagung mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap digunakan sebagai pembebanan biaya pada periode terjadinya. Penerapan PSAK yang sesuai dengan

ketentuan yang berlaku akan memberikan dampak positif bagi kondisi keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Amalia, S., Amelia, S., Velenchya, M. O., Oktafiani, N. A., & Salma, H. (2024). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada PT. Waskita Karya Pusat Jakarta. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 234-246.
- Amsyi, R. A., & Hidajat, S. (2024). Evaluasi Penerapan PSAK No 16 dalam Penyesuaian dan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan XXX (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Kesehatan). *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 803-816.
- Harefa, A. S. (2023). Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 252-263.
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan: Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195-204.
- Mufida, L. (2019). Analisis implementasi PSAK 16 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2), 1-18.
- Natalia, N., Iriyadi, I., & Setiawan, H. (2021). Pendampingan Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan Dengan PSAK No. 16 Pada CV. Jagor Jaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 37-46.
- Nurwanah, A., & Nurpadila, N. (2022). Penerapan PSAK No. 46 Tentang Pajak Penghasilan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 120-136.
- Putri, S. E., & Kamilah, K. (2022). Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(2), 59-66.
- Setiawan, D. (2018). Implementasi PSAK 16 Aktiva Tetap dan PSAK 48 penurunan nilai aktiva terhadap nilai wajar aktiva sesuai pada PSAK 68. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(1), 1-9.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yuniyanto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina*, 2(1), 325-342.

- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41.
- Ulupui, I. G. K. A., Rahmani, A. D., Handarini, D., & Nasution, H. (2021). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 Pada Perusahaan Agrikultur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 99-115.
- Wulandari, R. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Penyajian Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Di Pontianak. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 2(1), 1-17.
- Wulandari, H. K. (2020). Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Syntax Literate*, 5(8), 565-577.